



TINGKAT PEMAHAMAN OBAT GENERIK PADA MAHASISWA DI POLITEKNIK KESEHATAN HERMINA JAKARTA

Milda Rianty Lakoan

mildariantylakoan@gmail.com, Politeknik Kesehatan Hermina

Abstract

Generic drugs are drugs that have the same name as their chemical name, so they do not have a brand name. Many people use generic drugs as a treatment because they are cheaper than drugs with trade names. The purpose of this study was to determine the level of generic drug knowledge of pharmacy and non-pharmacy students at the Hermina Jakarta Health Polytechnic. This research is an observational analytic research with a cross sectional design. Respondents in this study were 80 respondents consisting of 40 pharmacy students and 40 non-pharmacy students. The sampling technique used is non-random sampling. The research instrument was in the form of writing tools and questionnaires that had been made by the researcher. The results showed that there was a difference between the level of knowledge on the use of generic drugs in pharmacy and non-pharmacy students. The average level of knowledge about generic drugs for pharmacy students is higher than for non-pharmacy students, with a comparison of the average score for pharmacy students of 82.99 while for non-pharmacy students of 44.82.

Keywords: *Generic Drugs, Students, Knowledge.*

Abstrak

Obat generik merupakan obat yang memiliki nama yang sama dengan nama kimianya, sehingga tidak mempunyai merk. Masyarakat banyak menggunakan obat generik sebagai pengobatan karena harganya lebih murah dibandingkan harga obat dengan nama dagang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan obat generik mahasiswa farmasi dan non farmasi di Politeknik Kesehatan Hermina Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian jenis analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden yang terdiri dari 40 mahasiswa farmasi dan 40 mahasiswa non farmasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan non random sampling. Instrumen penelitian ini adalah berupa alat tulis dan kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi. Rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non farmasi, dengan perbandingan nilai rerata pada mahasiswa farmasi sebesar 82, 99 sedangkan mahasiswa non farmasi sebesar 44.82.

Kata Kunci: Obat Generik, Mahasiswa, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Obat generik merupakan obat yang memiliki nama yang sama dengan nama kimianya, sehingga tidak mempunyai merk (Departemen Kesehatan RI, 2010). Masyarakat banyak menggunakan obat generik sebagai pengobatan karena harganya lebih murah dibandingkan harga obat dengan nama dagang, obat generik lebih murah disebabkan karena adanya penekanan pada biaya produksi dan promosi. Persaingan harga diikuti pengendalian mutu yang ketat akan mengarah pada tersedianya obat generik bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau.

Penggunaan obat generik oleh masyarakat Indonesia sekitar 7% apabila dibandingkan dengan penggunaan obat bermerek (*branded generic*) dikarenakan masyarakat banyak beranggapan bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah daripada obat dengan merek dagang (Purnamaningrat et al., 2010). Rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat, penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter atau bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*. Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik, pengetahuan masyarakat yang



kurang tentang obat generik yang menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada saran dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka (Handayani et al., 2012)

Penggunaan obat generik sudah banyak diteliti dan memberikan bukti bahwa khasiat obat generik sama dengan obat generik bermerek atau obat paten, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menjelaskan terkait penggunaan obat generik captopril dan obat generik bermerek captopril dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan pasien terhadap penggunaan kedua jenis obat tersebut (Larasanty, Widjaja, 2016). Penelitian lainnya juga memberikan bukti terhadap tingkat kepuasan antara pasien dengan pemberian obat antibiotik generik yang sebesar 55,6% puas dan 44,4% tidak puas. Pasien dengan pemberian obat antibiotik paten yang sebesar 63,0% puas dan 37,0% tidak puas. Simpulan berdasarkan hasil tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepuasan pasien yang diberi obat antibiotik generik dan paten (Octavia et al., 2016).

Mahasiswa farmasi merupakan calon tenaga kesehatan yang akan bertugas dan bertanggungjawab dalam memberikan informasi obat terutama penggunaan obat generik, sehingga sebagai salah satu pemberi sumber edukasi kepada masyarakat terutama tentang obat perlu dilakukan penelitian terkait dengan pemahaman terhadap obat generik dan pemakaiannya. Pada penelitian terhadap pengetahuan mahasiswa farmasi didapatkan data rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non farmasi, dengan perbandingan nilai rerata pada mahasiswa farmasi sebesar 77,99 sedangkan mahasiswa non farmasi sebesar 31,58 (Matheus, S K S, 2020). Penelitian lain juga menggambarkan terkait tingkat pengetahuan pemakaian obat generik pada mahasiswa kedokteran sebagian besar baik sebesar 52,1% sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran sebagian besar kurang sebesar 63% (Debora et al., 2018) Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi di Poltekkes Hermina Jakarta tentang obat generik.

METODE

Penelitian ini merupakan analitik observasiobal dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi di Politeknik Kesehatan Hermina Jakarta. Variabel tergantung adalah tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik. Variabel pengacau yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah informasi yang telah diperoleh responden baik melalui pendidikan formal maupun *informal* mengenai obat generik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Poltekkes Hermina Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Farmasi, prodi Fisioterapi, dan prodi Teknologi Laboratorium Medis (TLM) di Politeknik Kesehatan Hermina Jakarta. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi farmasi, prodi fisioterapi, dan prodi TLM di Politeknik Kesehatan Hermina Jakarta tahun ajaran 2022/2023, yang berusia 18-30 tahun, pernah menggunakan obat, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah responden yang mengisi kuisioner tidak lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non random sampling*, yaitu *Quota Sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Karakteristik

Pada penelitian ini terdapat 80 responden, dimana terdiri dari 40 responden mahasiswa farmasi dan 40 responden mahasiswa non farmasi. Detail data karakteristik responden tersaji dalam tabel I sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Farmasi (n=40) %	Non Farmasi (n=40) %	Total %
Usia			
18	8 (15%)	2 (5%)	10 (25%)
19	5 (12,5%)	18 (45%)	23 (57,5%)
20	5 (12,5 %)	19 (47,5%)	24 (60%)
21	5 (12,5 %)	(0%)	5 (12,5)
22	17 (42,5 %)	1 (2,5%)	18 (45%)
Semester			
I	12 (30%)	10 (25%)	22 (55%)
III	10 (15%)	10 (25%)	16 (40%)
V	18 (55)	20 (50%)	38 (95%)
Pendidikan Terakhir			
SMA	6 (15%)	22 (55%)	28 (70%)
SMK Farmasi	34 (34%)	0 (0%)	34 (85%)
SMK Non Farmasi	0 (0%)	18 (45%)	18 (45%)

Sumber: data diolah

Pada tabel I diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun (60%), sedang menempuh semester V (95%) dengan pendidikan terakhir SMK Farmasi (85%). Mahasiswa farmasi yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dan mahasiswa non farmasi yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dari prodi Fisioterapi dan 20 orang dari prodi Teknologi Laboratorium Medik (TLM). Berdasarkan data karakteristik tersebut dapat disimpulkan dengan bertambahnya usia seseorang, maka seseorang akan memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak (Supriadi, 2015). Tingkat Pemahaman manusia akan semakin baik dengan bertambahnya umur, banyaknya pengetahuan yang didapatkan dan pengulangan pembelajaran setiap hari juga sangat mempengaruhi pola pikir (Wawan & Dewi, 2001). Berdasarkan data karakteristik responden pada tabel 1 diatas mahasiswa dengan latar belakang farmasi dan semester atas memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari mahasiswa yang mempunyai latar belakang non farmasi.

Tingkat pengetahuan penggunaan obat generik

Responden kelompok mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi dituliskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Kelompok Mahasiswa	N	Rerata
Farmasi	40	82, 99
Non Farmasi	40	44, 82

Sumber: data diolah

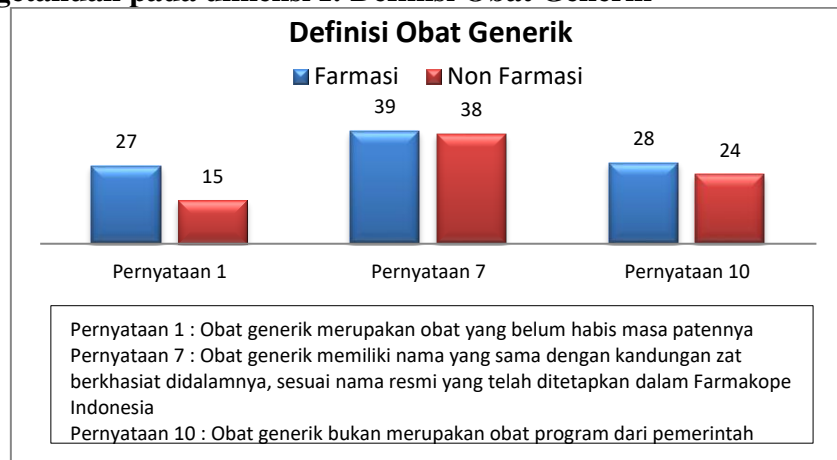
Pada Tabel 2 diatas, menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi. Mahasiswa farmasi mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non farmasi. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan yang dilihat dari mahasiswa farmasi yaitu sebesar 82,99 dan mahasiswa non farmasi sebesar 44,82. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya dimana



hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi dan non mahasiswa non farmasi, dengan rata-rata tingkat pengetahuan tentang obat generik yang diperoleh mahasiswa farmasi sebesar 77,99 dan mahasiswa non farmasi sebesar 31,58 (Matheus, S K S, 2020). Penelitian lain juga memberikan hasil tingkat pengetahuan mahasiswa di daerah kota lebih tinggi terutama pada kaum milenial yang dimana telah banyak mendapat pengetahuan atau sosialisasi terkait obat generik (Morison et al., 2015).

Pada bagian tingkat pengetahuan ini, terdapat 4 dimensi penilaian untuk mengukur pengetahuan responden tentang obat generik, dimensi I adalah definisi obat generik, dimensi II adalah manfaat obat generik, dimensi III adalah kebijakan obat generik, dan dimensi IV adalah penggolongan obat generik.

Tingkat pengetahuan pada dimensi I: Definisi Obat Generik

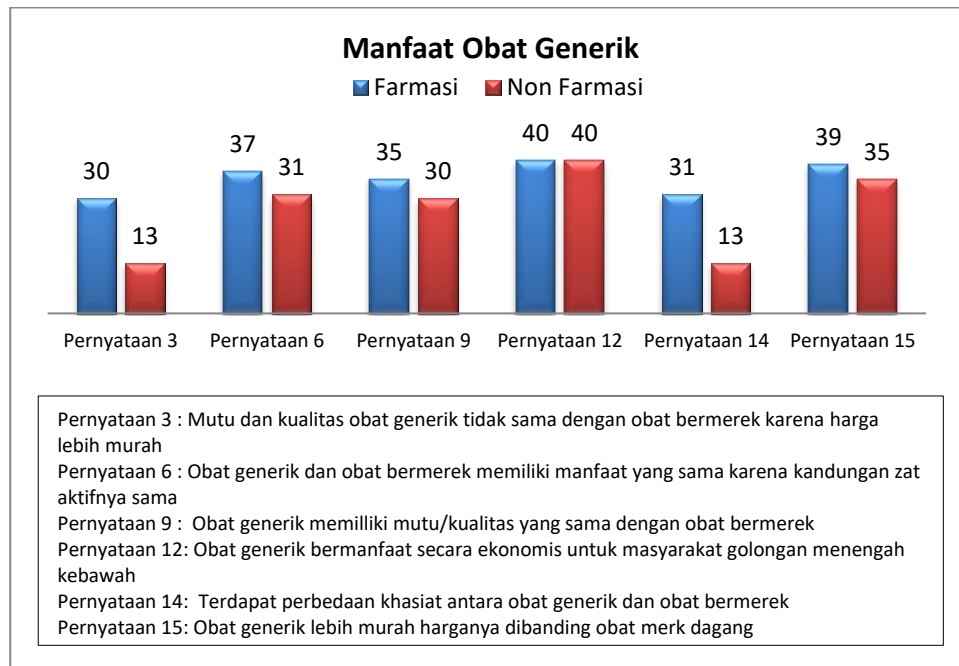


Gambar 1. Definisi Obat Generik

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan tentang definisi obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi. Mahasiswa farmasi mempunyai tingkat pengetahuan definisi lebih tinggi yang digambarkan pada diagram berwarna biru sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki tingkat pengetahuan definisi yang lebih rendah digambarkan dengan diagram yang berwarna merah, hal ini dikarenakan mahasiswa farmasi memang ahli dalam pengetahuan obat-obatan khususnya pengolongan obat yang dimana obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Departemen Kesehatan RI, 2010). Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi menggunakan uji mann-whitney u test dengan nilai skor rata-rata pengetahuan responden tentang penggunaan obat generik adalah mahasiswa farmasi sebesar 10,04 lebih tinggi daripada mahasiswa non farmasi yaitu sebesar 8,22 (Azizah Oktafiani, 2022).



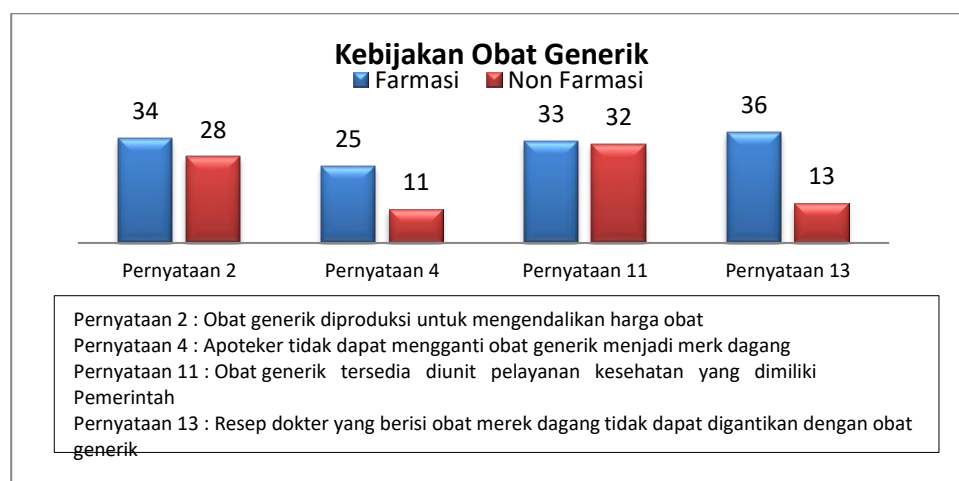
Tingkat pengetahuan pada dimensi II : Manfaat Obat Generik



Gambar 2. Manfaat Obat Generik

Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan perbedaan pada tingkat pengetahuan masing-masing responden berdasarkan manfaat obat generik. Mahasiswa farmasi mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi yang digambarkan pada diagram berwarna biru sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah digambarkan dengan diagram yang berwarna merah. hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa farmasi lebih memahami manfaat obat generik sesuai dengan bidangnya dan capaian pembelajaran pada prodi farmasi telah terealisasi kepada mahasiswa dengan baik terkait pemahaman materi penggolongan obat, meskipun demikian manfaat obat generik pada mahasiswa non farmasi juga masih dapat dimengerti mengingat responden masih dalam ruang lingkup kesehatan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap manfaat obat generik (Qodria, 2016).

Tingkat pengetahuan pada dimensi III : Kebijakan Obat Generik



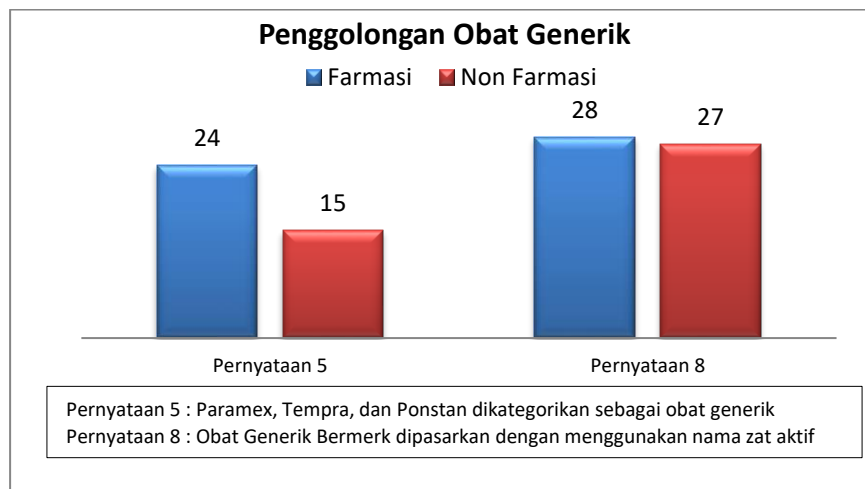
Gambar 3. Kebijakan obat Generik

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan perbedaan pada tingkat pengetahuan



masing-masing kelompok responden terkait kebijakan obat generik. Mahasiswa farmasi mempunyai tingkat pengetahuan mengenai kebijakan lebih tinggi yang digambarkan pada diagram berwarna biru sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki tingkat pengetahuan terkait kebijakan yang lebih rendah digambarkan dengan diagram yang berwarna merah, hal ini dikarenakan mahasiswa farmasi lebih mengerti terkait kebijakan obat generik yang harus tersedia di unit pelayanan kesehatan pemerintah, tetapi mahasiswa non farmasi belum tentu mengerti dikarenakan mungkin mahasiswa non farmasi telah memperoleh obat generik di unit pelayanan kesehatan pemerintah, tetapi mereka tidak mengerti bahwa yang diberikan obat generik sesuai kebijakan tentang Kewajiban menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah (Depkes RI, 2010)

Tingkat pengetahuan pada dimensi IV : Penggolongan Obat Generik



Gambar 4. Penggolongan Obat Generik

Berdasarkan gambar 4 diatas, menunjukkan perbedaan pada tingkat pengetahuan masing-masing kelompok responden terkait penggolongan obat generik. Mahasiswa farmasi mempunyai tingkat pengetahuan terkait penggolongan lebih tinggi yang digambarkan pada diagram berwarna biru sedangkan mahasiswa non farmasi memiliki tingkat pengetahuan terkait penggolongan yang lebih rendah digambarkan dengan diagram yang berwarna merah, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi serta pengetahuan yang diperoleh dari mahasiswa non farmasi, sedangkan sebagian besar mahasiswa farmasi sudah mengetahui tentang penggolongan obat karena telah mendapatkan pengetahuan melalui mata kuliah yang diajarkan selama perkuliahan, yaitu mata kuliah farmastika dan farmakologi. Pada semua obat baik obat bermerek maupun obat generik, baik yang berisi zat tunggal maupun yang campuran semuanya memiliki nama kimia sebagai contoh Amoksisilin yang dikenal sebagai nama generik dari amoxil atau nama latinnya Amoxicillin (Athijah, U; Pristianty, L; Puspitasari, H, 2011). Adapun contoh obat generik lainnya yaitu asetosal dengan nama kimia Asam Asetilosalisilat, Vitamin C dengan nama kimia Asam Askorbinat, dan Kloramfenikol dengan nama kimia p-nitrofenil-2dikloroaset-amidopropanediol-1,3 (Dirjen, 1979)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat generik pada mahasiswa farmasi dan non farmasi. Rerata tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa farmasi lebih tinggi dari mahasiswa non farmasi.



Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi dan non farmasi politeknik kesehatan hermina jakarta terhadap obat generik bermerek atau obat paten.

DAFTAR PUSTAKA

- Athijah, U; Pristianty, L; Puspitasari, H. (2011). *Buku ajar preskripsi obat dan resep jilid 1* (Jilid 1). Pusat Penerbitan dan Cetakan UNAIR. <https://books.google.co.id/books?id=z2qEDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Azizah Oktafiani. (2022). *Tingkat Pengatahuan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2023*.
- Debora, V., Oktarlina, R. Z., & Perdani, R. R. W. (2018). Perbedaan Tingkat Pengetahuan , Persepsi , dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung The Differences In Level Knowledge , Perceptions , And Experience To Use Of Generic Drug In Medi. *Majority*, 7(2), 24–33.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.02.02/MENKES/068/I/2010 TENTANG KEWAJIBAN MENGGUNAKAN OBAT GENERIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PEMERINTAH. In *Departemen Kesehatan RI*.
- Dirjen, P. O. M. (1979). Farmakope Indonesia Edisi III. In *Depkes RI*.
- Handayani, R. S., Supardi, S., Raharni, & Susyanty, A. L. (2012). Ketersediaan Dan Peresepan Obat Generik Dan Obat Esensial Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Di 10 Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 54–60.
- Larasanty, Widjaja, P. (2016). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Generik dan Obat Generik Bermerek (Branded generic) pada Pasien Rawat Jalan di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Farmasi Udayana*.
- Matheus, S K S. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi Dan Non Farmasi Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Sanata Dharma Yogyakarta.
- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analysis of Knowledge Level and Perception on Singkawang City Community towards Generic Medicines. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2015.4.1.39>
- Octavia, S., Sastramihardja, H. S., & Alie, I. R. (2016). Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Antara Obat Antibiotik Generik dengan Paten di Poli Penyakit dalam RS Al-Islam Bandung pada Era BPJS. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 0(0), 779–784. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/4814>
- Purnamaningrat, A., Antari, N., & Larasanty, L. (2010). *Tingkat kepuasan pasien terhadap penggunaan obat metformin generik dan metformin generik bermerek* (. 1, 26–27.
- Qodria, D. N. L. (2016). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman*



Penggunaan Obat Generik di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Jember [Universitas Jember].
[https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76111/Dewi Ni%27ma L. Qodria - 112210101069-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76111/Dewi_Ni%27ma_L.Qodria_-_112210101069-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Supriadi. (2015). Lanjut usia dan permasalahannya. *Jurnal PPKn & Hukum*.

Wawan, A., & Dewi, M. (2001). Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Medika, Manusia. Yogyakarta: Nuha medika. In *Journal of Applied Psychology*.